

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif didefinisikan oleh Creswell (1994 : hlm. 162) adalah, “*Qualitative research focuses on the process that is occurring as well as the product or outcome. Researchers are particularly interested in understanding how things occurs*”. Definisi diatas menerangkan bahwa, penelitian kualitatif difokuskan pada proses yang terjadi dalam penelitian. Hal ini menunjukkan penelitian kuantitatif tidak dapat dibatasi. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan bagian penting untuk memahami gejala sosial terjadi dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non interaktif yang dijelaskan oleh Mc Millan dan Schumacher adalah sebagai berikut:

Noninteractive modes of inquiry, termed analytical research, investigate historical concepts and events through an analysis of documents. The researcher identifies, studies, and then synthesizes the data to provide an understanding of the concept or a past event that may or may not have been directly observable. Authenticated documents are the major source of data. The researcher interprets “facts” to provide explanations of the past and clarifies the collective educational meanings that may be underlying current practices and issues. (Mc Millan dan Schumacher, 2001 : hlm. 38)

Pendekatan non interaktif yang dijelaskan oleh Mc Millan dan Schumacher yaitu pendekatan non interaktif dengan menggunakan suatu analisa dan investigasi terhadap konsep perjalanan sejarah melalui suatu analisis dokumen, artinya menganalisis konsep-konsep pada dokumen tersebut. Pendekatan non interaktif digunakan dengan alasan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) telah meninggal dunia. Dalam penelitian ini mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan karya-karya (buku) Hamka yang dijadikan fokus kajian meliputi: (1) konsep pendidikan, (2) pendidikan nilai yang mencakup, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, dan lingkungan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan non interaktif

dipilih karena yang menjadi data adalah konsep-konsep yang terdapat dalam karya-karya (buku) yang di tulis oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif non interaktif, mengingat penelitian ini adalah pemikiran dengan menggunakan pendekatan non interaktif dengan menganalisis konsep-konsep melalui karya (buku) yang ditulis Hamka, yaitu penelitian terhadap pemikiran seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya serta membentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Studi tokoh ini sejalan dengan pendapat Cresswell (1998 : hlm. 47) menyatakan bahwa, “*A biography study is the study of an individual and her or his his experience as told to researcher or found in documents and archival material.*” Menurut Cresswell sebuah pendekatan “*A biography*” penelitian biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi serta mengubah hidup seseorang. Peneliti menafsirkan subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri. Metode pendekatan non interaktif meliputi teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan, karena yang bersangkutan telah meninggal dunia. Pendekatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemikiran Hamka (seorang tokoh) yaitu dengan cara meneliti karya-karya (buku) dan biografinya. Kemudian agar peneliti mendapatkan data secara utuh, maka peneliti menghimpun data melalui karya-karya (buku) yang ditulis bukan oleh Hamka yang menulis tentang pemikiran Hamka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis konsep. Analisis konsep- konsep, menurut Mc Millan dan Schumacher (dalam Dharma Kesuma, 2013), dapat dilakukan dengan tiga strategi yaitu: (1) analisis generik (2) analisis diferensial (3) analisis kondisional, ketiga strategi di jelasnya di bawah ini:

1. Analisis Generik

Analisis generik untuk mengidentifikasi makna esensial dari suatu konsep. Analisis ini mengisolasi unsur-unsur yang membedakan suatu konsep dari kata-kata lainnya. Hasil analisis generik ini adalah kejelasan suatu konsep. Indikatornya adalah ketersediaan definisi dan argumentasi yang mendukung definisi tersebut.

2. Analisis Diferensial

Analisis diferensial untuk membedakan makna-makna dasar dari suatu konsep dan menyediakan suatu ide yang lebih terang tentang ranah logis yang dicakup oleh suatu konsep. Analisis diferensial digunakan ketika sebuah konsep tampak memiliki lebih dari satu makna standar dan dasar untuk perbedaan makna-makna yang tidak-terang. Ketika strategi analisis generik dianggap mencukupi, strategi analisis diferensial ini tidak perlu dilakukan.

3. Analisis Kondisional

Analisis kondisional untuk mengidentifikasi kondisi-kondisi untuk penggunaan suatu konsep secara sesuai. Analisis kondisi ini dapat mendorong revisi atau penolakan suatu kondisi dan menggiring kepada kondisi-kondisi tambahan dengan contoh-contoh lainnya dan contoh-contohnya yang berlawanan. Tujuan analisis kondisional adalah menyediakan kondisi yang cukup untuk aplikasi secara tepat suatu konsep, untuk memperjelas makna suatu konsep. Indikator capaian dari analisis kondisional ini adalah ketersediaan deskripsi kondisi yang cukup atas suatu konsep yang dianggap penting dan mendasar.

4. Analisis Koherensi.

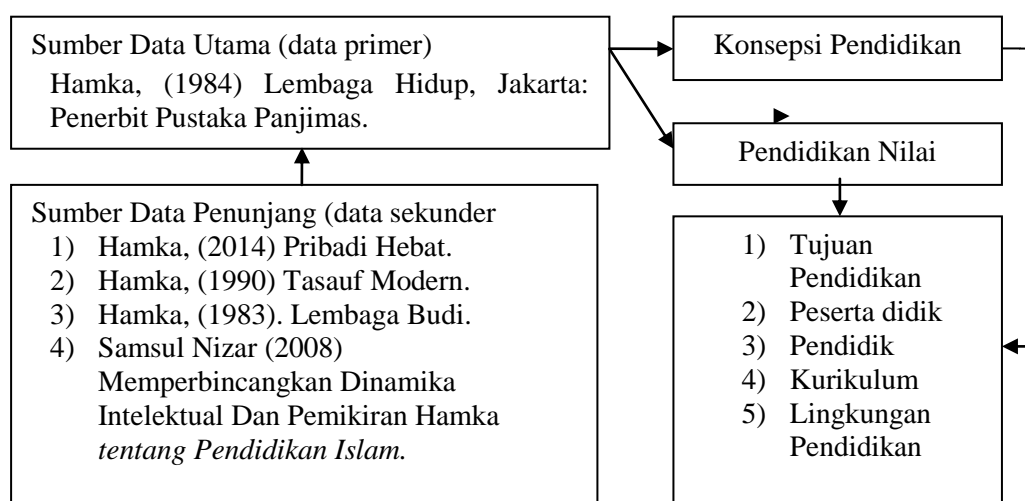
Analisis koherensi yang dinyatakan oleh Moore dan tidak diusulkan oleh Mc Millan dan Schumacher, (dalam Dharma Kesuma, 2013) mengemukakan bahwa, “kerangka konseptual penelitian, yaitu tentang analisis konsep yang kedua, setelah analisis konsep itu sendiri, dilakukanlah analisis konsep dalam rangka menemukan koherensi dengan konsep-konsep fundamental” kaitan dengan penelitian ini, melakukan analisis konsep-konsep yang ada dalam pemikiran Hamka kemudian menemukan koherensi dengan konsep-konsep, (1) pendidikan, (2) pendidikan nilai mencakup, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, dan lingkungan pendidikan. Indikator pencapaian analisis koherensi

ini adalah ketersediaan deskripsi koherensi antar konsep yang dianggap pokok dalam penelitian tentang konsep pendidikan Hamka.

Penelitian ini menggunakan filsafat analitik, karena relevan jika dikaitkan pada analisis konsep. Dalam penelitian ini melakukan sikap terbuka terhadap berbagai prinsip-prinsip konsep-konsep dalam penelitian ini. Ahmala, (2003 : hlm. 15) “hermeneutik secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna”. Analisis konsep dilakukan melalui metoda hermeneutik bertujuan untuk mengungkapkan maknanya. Hermeneutika yaitu, metode atau cara untuk menafsirkan berupa teks untuk dicari arti dan maknanya dalam konsep-konsep pendidikan, pendidikan nilai dalam pemikiran Hamka, metode ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian diorientasikan ke masa depan.

C. Unit Analisis Data

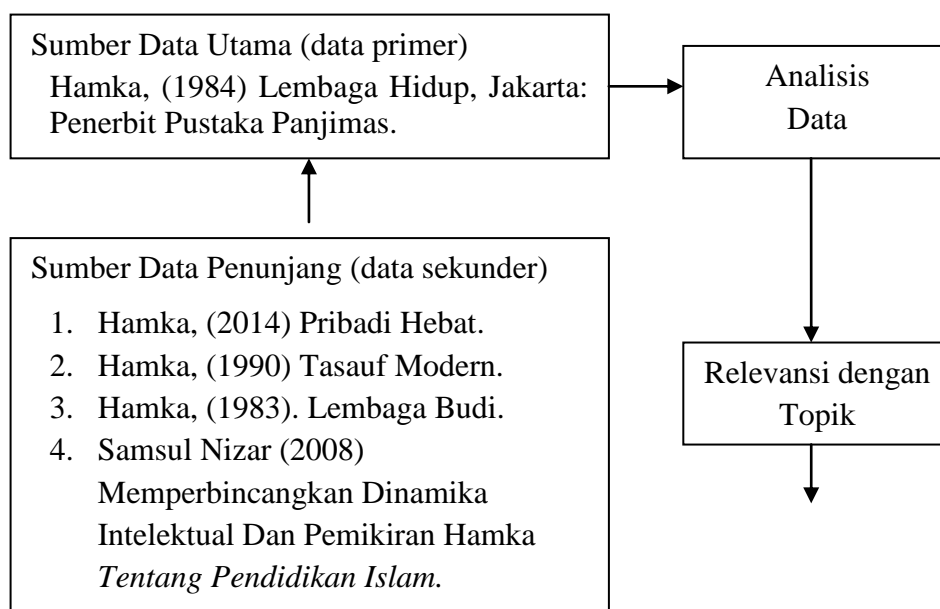
Unit analisis data pada penelitian ini yaitu sejumlah konsep yang tersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Dharma Kesumah (2013), “kumpulan konsep tersebut terdapat pada sumber data”. Kumpulan konsep terdapat pada sumber data yaitu pada dokumen yang berbentuk dokumen (buku-buku) yang ditulis langsung oleh Hamka. Hal ini berfungsi dipersiapkan untuk tujuan pelaksanaan penelitian dan sekaligus untuk dipraktikkan. Ruang lingkup data yang dimaksud yaitu setiap konsep yang sesuai dengan penelitian ini. Ruang lingkup yang dimaksud dapat digambarkan melalui gambar 3.1. dibawah ini:



Gambar 3.1. Unit Analisis Data

Sumber data dari unit analisis data tersebut adalah dari dokumen (buku-buku) yang ditulis oleh Hamka. Buku-buku yang merupakan karya Hamka tidak kurang dari 94 buah buku, tertulis terbitan tahun 1929 hingga 1977. Dikarenakan buku-buku yang diperlukan untuk data penelitian adalah buku cetakan ulang, yang terbit setelah Hamka meninggal dunia, meskipun buku telah dicetak ulang, tetapi tidak merubah makna dan mengurangi isi dari buku tersebut. Buku Lembaga Hidup dijadikan sumber data utama (data primer) dari penelitian ini. Kemudian ditetapkan juga dokumen (buku) lainnya yang relevan sebagai sumber data penunjang. Atas sumber data ini dilakukan dengan alasan praktis yaitu menghemat waktu penelitian.

Dari buku-buku tersebut, penulis memperoleh sebanyak lima buah buku, yaitu satu buku lembaga hidup sebagai sumber data utama (data primer), kemudian tiga buah buku yang ditulis oleh Hamka dan satu buku yang ditulis oleh Samsul Nizar yang membahas tentang biografi Hamka sebagai sumber data penunjang (data sekunder) Kelima buku tersebut menyediakan data secara utuh bagi kerangka penelitian penulis, tentang konsep pendidikan dan pendidikan nilai. Buku-buku yang dimaksud, digambarkan pada Gambar 3.2. alur analisis data (dokumen) 3.2 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2. Alur Analisis Data (Dokumen)

Dari buku-buku tersebut mencakup data primer dan data sekunder, mencakup buku (lembaga hidup) sebagai sumber data utama (data primer). Dari buku-buku tersebut dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu, Umar (2003 : hlm. 56), “data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan”. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Kemudian data sekunder mencakup empat buah buku yaitu tiga buah buku yang ditulis oleh Hamka dan satu buku yang ditulis oleh Samsul Nizar yang membahas tentang biografi Hamka. Menurut Sugiyono (2007 : hlm. 62), “data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti”, misalnya penelitian harus mencari melalui dokumen lain yang dapat menunjang dalam proses penelitian serta catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun sumber data dalam penelitian ini bersumber pada dokumen (buku-buku) yang ditulis oleh Hamka. Proses pengumpulan data dilakukan dengan bahan-bahan dokumen yang ada, yaitu dengan melalui pencarian buku-buku, jurnal dan mencatat sumber data yang terkait dan relevan yang dapat digunakan dalam studi penelitian ini. Buku yang digunakan dalam penelitian ini pada tabel 3.1 adalah sebagai berikut:

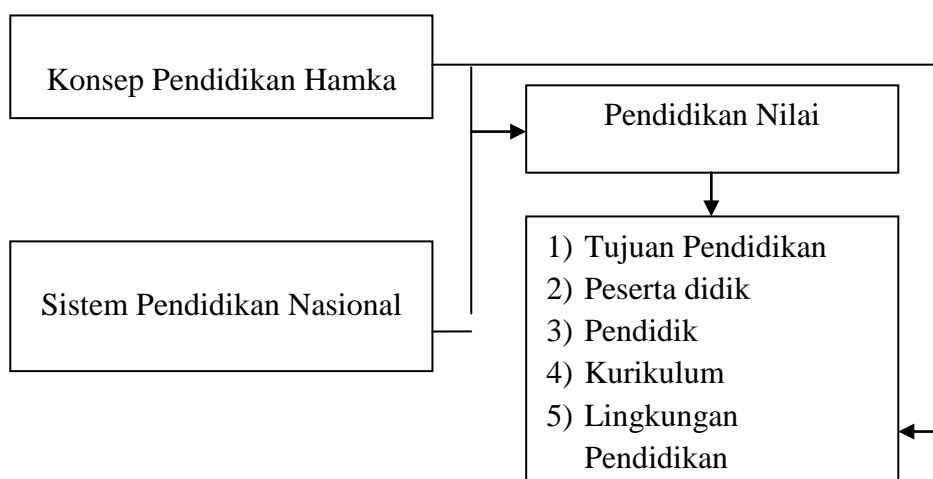
Tabel 3.1.Sumber Data

| Sumber Data Utama/ Penunjang | Penulis | Judul | Tahun Terbit | Ket |
|------------------------------|--------------|--|--------------|---------------|
| | Hamka | Lembaga Hidup | 1984 | Data Primer |
| | Hamka | Pribadi Hebat | 2014 | Data Sekunder |
| | Hamka | Tasauf Modern | 1990 | |
| | Hamka | Lembaga Budi | 1983 | |
| | Samsul Nizar | Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam | 2008 | |

E. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan *road map* yang memberi arah setiap langkah penelitian dari mulai masalah/pertanyaan penelitian, konteks penelitian, sampel, strategi pengumpulan data. Menurut Johar Permana & Asep Sudarsyah (2013 : hlm. 30) menyatakan, “desain penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, desain dapat direvisi dan atau dirubah ketika pengumpulan dan analisis data berlangsung”. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah tentang konsepsi pendidikan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional dalam konteks pendidikan nilai, yang meliputi: (1) konsep pendidikan, (2) pendidikan nilai yang mencakup: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, dan lingkungan pendidikan. Pada penelitian ini menela’ah dokumen berbentuk buku yang ditulis oleh Hamka dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan non-interaktif.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini mengkaji dan mengeksplorasi pemikiran Hamka melalui karya-karya (buku) tentang (1) konsep pendidikan, (2) konsep pendidikan nilai yang mencakup, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, dan lingkungan pendidikan. Untuk lebih memperjelas maksud diatas, maka dapat dilihat pada gambar 3.3 adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3. Desain Penelitian

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*. Nasution (1992 : hlm. 85)

mengemukakan bahwa, penelitian pada dasarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) tahap *orientasi*, (2) tahap *eksplorasi*, (3) tahap *member-check*. Tahapan tersebut dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi,

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini peneliti melakukan orientasi atau pengenalan terhadap struktur masalah yang diteliti beserta aspek dan dimensinya. Hasil kegiatan orientasi ini diketahuinya struktur masalah meliputi: (1) konsep pendidikan, (2) konsep pendidikan nilai mencakup, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, dan lingkungan pendidikan. Dalam kegiatan pada tahap ini, peneliti banyak melakukan kajian tentang konsep pendidikan dan pendidikan nilai sehingga dapat mengidentifikasi struktur masalah yang akan diteliti beserta sub strukturnya. Untuk melengkapi orientasi masalah, peneliti menela'ah dan mengkaji berbagai dokumen dan studi kepustakaan serta berbagai data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Tahap *Eksplorasi*.

Pada tahapan ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian secara intens dengan berupaya memperoleh data dengan sikap yang lebih selektif, mencari informasi yang relevan. Pada tahap ini peneliti lebih fokus pada masalah dan sub-sub masalah. Dengan demikian peneliti melakukan diskusi-diskusi dengan pembimbing dan teman sejawat, unruk memperoleh kejelasan dalam berbagai teknik analisis konsep-konsep masalah yang sedang peneliti lakukan. Tahap eksplorasi ini bagian tidak terpisahkan dengan kegiatan induksi dalam pengolahan data.

3. Tahap *Member Check*.

Tujuan utama dari tahapan ini, antara lain, melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data oleh sumber data untuk memberikan tanggapan dan komentar sebagai *re-check*, melakukan kegiatan yang bersifat triangulasi, yakni menuntaskan kebenaran data dengan meminta tanggapan mengenai kebenaran data yang diperoleh kepada pihak (pakar ahli) yang sesuai dan diyakini dapat memberikan informasi. Tahapan ini tidak dapat dilakukan karena penelitian ini bersifat non-interaktif dengan alasan sumber

datanya telah meninggal dunia (Hamka). Untuk memperoleh data secara utuh maka peneliti, mengeksplorasi dari dokumen (buku Lembaga Hidup) yang ditulis oleh Hamka. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara utuh, yang relevan dengan topik penelitian yang dilaksanakan.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif sebagaimana dijelaskan oleh Mc Millan (2001) menyatakan bahwa: “analisis induktif merupakan proses yang terus menerus, membentuk siklus dan sistematis yang terdiri dari kegiatan seleksi, kategorisasi, komparasi, sintesis, dan interpretasi untuk menghasilkan eksplanasi mengenai satu fenomena yang diteliti”. Yang dimaksud dengan fenomena pada penelitian ini adalah catatan-catatan karya Hamka yang terdokumentasikan secara baik dalam bentuk karya-karya (buku).

1. Analisis Pengumpulan Data

Beberapa strategi analisis selama pengumpulan data dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang disarankan oleh Dharma Kesuma (2013), sebagaimana berikut ini:

- a) Menulis komentar untuk mengidentifikasi tema, menginterpretasi dan membuat pertanyaan-pertanyaan. Komentar tersebut dipisahkan dari data. Karena pengumpulan data merupakan aktivitas deskriptif sedangkan komentar peneliti merupakan aktivitas reflektif. Pada penelitian ini komentar merupakan catatan hasil bacaan peneliti mengenai konsepsi pendidikan dalam pandangan Hamka.
- b) Menulis ringkasan untuk melakukan sintesa dan memfokuskan studi. Ringkasan hasil studi dokumentasi tersebut merupakan langkah maju dari pengumpulan data.
- c) Mengembangkan gagasan untuk mengembangkan kategori-kategori. Mengembangkan kategorisasi sekaligus ketika melakukan sintesis dan memfokuskan studi.
- d) Mulai melakukan kajian literatur untuk membantu hasil analisis konsep. Kajian literatur diperlukan dengan tujuan untuk melakukan pembahasan

terhadap kategorisasi dari konsep. Kajian ini dinyatakan dalam bentuk pembahasan hasil penelitian di bab IV.

Proses pengumpulan data bermaksud mengidentifikasi kategori yang berkembang yang bersifat sementara. Aktivitas terus menerus berlangsung selama analisis konsep. Dharma Kesuma (2013) mengemukakan bahwa, beberapa strategi yang digunakan dalam analisis intern, diantaranya (1) *scanning* semua konsep untuk memperoleh perspektif global, (2) mencari pemahaman baru yang mungkin menjadi tema atau pola utama, (3) *refocusing study*.

2. Kodifikasi Topik dan kategori

Dalam analisis kualitatif, organisasi, analisis dan interpretasi data disebut analisis data. Dharma Kesuma (2013) mengungkapkan, dalam mengorganisasi data, peneliti membuat klasifikasi berdasarkan, (1) pertanyaan penelitian atau sub pertanyaannya atau kategori yang digunakan peneliti, (2) pengetahuan peneliti sebelumnya, (3) data itu sendiri. Peranan kodifikasi dan kategori, membantu peneliti melakukan analisis data, dengan mengembangkan sistem klasifikasi dengan menggunakan tiga strategi. Tiga strategi, menurut Dharma Kesuma (2013) yaitu, (1) segmentasi data ke dalam unit-unit tertentu yang biasanya disebut kategori, (2) dimulai dengan membuat kategori kemudian dirinci ke dalam sub kategori, (3) kombinasi dari kedua hal di atas. Strategi ini sebagai langkah awal mengembangkan sistem organisasi data yang dimulai dari proses induktif, generatif dan konstruktif yaitu proses data ditransformasikan dalam bentuk kategori dan sub kategori. Dharma Kesuma mengemukakan, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

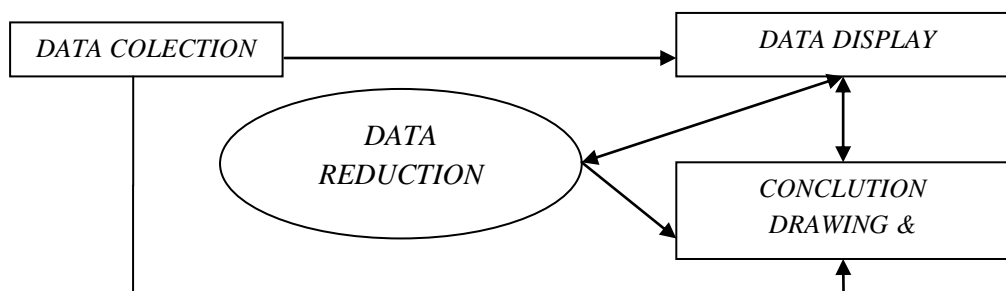
- (1) kembangkan makna keseluruhan. Baca seperangkat data secara hati-hati kemudian tuliskan gagasan yang berkaitan dengan data tersebut. Gagasan merupakan pikiran yang melingkupi data tersebut.
- (2) kembangkan data tersebut menjadi kategori. Kategori merupakan nama suatu subyek yang dikemukakan secara deskriptif.
- (3) bandingkan data yang duplikasi atau tumpang tindih.
- (4) ujicoba sistem klasifikasi sementara.
- (5) ujicoba dimaksudkan untuk memperoleh sistem klasifikasi yang cocok dengan fokus studi.
- (6) penghalusan sistem organisasi data. (Dharma Kesuma, 2013)

Upaya ini dilakukan untuk memperoleh konstruksi data menjadi kategori dan sub kategori sebagai upaya akhir pengembangan sistem organisasi data.

H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan sebagai catatan lapangan, untuk meningkatkan pemahaman tentang data serta menyajikan yang telah ditemukan. Bogdan (dalam Sugiyono, 2007 : hlm 244) menyatakan, “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. Pada penelitian ini menggunakan proses analisis induktif sedangkan menurut Bogdan & Biklen, S (1992) “metode induktif yaitu metode berpikir yang berpangkal dari hal yang khusus atau teori menuju pada hal-hal yang umum atau kenyataan tersebut” Analisis data yang dilakukan mengacu pada langkah-langkah yang digunakan oleh Miles dan Huberman (1992 : hlm. 16-18) yang terdiri dari tiga aktifitas yaitu, (1) *reduction* data, (2) *display* data, dan (3) penarikan kesimpulan. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui dokumen (buku) yang ditulis oleh Hamka yang mencakup, (1) konsep pendidikan Hamka, (2) konsep pendidikan nilai yang kedua pokok tersebut mencakup, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, lingkungan pendidikan. Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis data penelitian ini, maka peneliti menggunakan Analisis Data Model Interaktif yang tertera pada gambar 3.4 adalah sebagai berikut:



Gambar Bagan 3.4. Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles & Huberman (dalam Burhan Bungin, 2003 : hlm. 69)

1. Reduksi Data

Data *reduction* adalah mengurangi data yang tidak penting sehingga data yang terpilih dapat diproses ke langkah selanjutnya. Beberapa strategi analisis selama pengumpulan data dilakukan, sebagaimana berikut ini:

a) Organisasi Data

Menentukan kategori, konsep, tema dan pola yaitu data dari dokumen yang terdapat dalam dokumen kemudian ditulis lengkap dan dikelompokkan menurut format tertentu dapat ditandai dengan *code*. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi tentang (1) konsep pendidikan, (2) pendidikan nilai, kemudian dapat dianalisis dan point-point yang sesuai dapat ditandai untuk memudahkan *coding* dan pengklasifikasian, deskripsi yang telah diorganisir dapat dikelompokkan kedalam tema, dengan menggunakan *code*. Pengelompokan tema tersebut harus koheren dengan tujuan penelitian dan keyakinan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

b) *Coding* Data

Coding Data sebagai proses berupa “pemotongan” data hasil analisis data meliputi: (1) konsep pendidikan, (2) pendidikan nilai, kemudian data tersebut, dimasukkan ke dalam *folder* khusus sesuai dengan tema yang ada. Data yang diperoleh dikelompokkan dan diberi *code* untuk melihat kesamaan pola temuan. *Coding* harus dilakukan sesuai dengan kerangka teoritis yang dikembangkan sebelumnya.

Tahapan dalam coding data yaitu, (1) pemberian kode serta menganalisis dan menentukan berbagai kategori tema, (2) menganalisis keterkaitan satu tema dengan tema lainnya dan membuat *cluster*, (3) *selective coding scanning* data dan *coding* yang dilakukan sebelumnya setelah semua data lengkap. Setelah dibaca seperangkat data secara teliti kemudian tuliskan gagasan yang berkaitan dengan data tersebut. Data-data tersebut, dikembangkan menjadi kategori, dibandingkan data yang tumpang tindih (duplikasi), (3) uji coba sistem klasifikasi sementara. (4) uji coba dimaksudkan untuk memperoleh sistem klasifikasi yang cocok dengan fokus studi. Hasil analisis dokumen dapat dimasukkan kedalam folder. Data kemudian dicari maknanya atau diinterpretasi. Dalam melakukan interpretasi, peneliti bersikap selektif dan hati-hati dalam

meninterpretasikan analisis konsep pendidikan dan pendidikan nilai dalam dokumen (buku) Hamka.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian data (*display data*) merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007 : hlm 95) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text*” atau yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal yang peneliti lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti menggambar secara umum hasil penelitian tentang yang ada dalam dokumen (buku) Hamka.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kualitatif. Dengan demikian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan atau unsur-unsur penting dalam analisis hasil sebuah penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Sementara itu, analisis menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2007 : hlm. 89) adalah: “*analysis of any kind involves a way of thinking. It refers to systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is search for patterns*”. Analisis dalam penelitian ini adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Berkaitan dengan itu maka, analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari analisis dokumen (buku) Hamka dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih

mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah membuat pernyataan umum mengenai saling kait-mengkaitnya kategori yang ditemukan dari data. Dalam mengembangkan pola-pola tersebut, peneliti merekonstruksi data kedalam kategori, kemudian menemukan pola-polanya.

I. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menguji atau memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian ini berlangsung. Verifikasi data dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Creswell (2010 : hlm. 285) “verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.” Dalam verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti, melalui tahapan, (1) triangulasi, (2) *member checking*, (3) *expert opinion*. Ketiga tahapan tersebut di jelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Creswell (2010 : hlm. 286) menyatakan, “triangulasi adalah teknik mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren”. Dengan demikian maka peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data terkait dengan konsep pendidikan Hamka.

Proses pengumpulan data dengan pendekatan triangulasi, peneliti selain mengumpulkan data tetapi sekaligus juga menguji kredibilitas data yang ada. Stainback (dalam Sugiyono, 2007 : hlm. 85) mengemukakan, “teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”. Kebenaran data dimaksud valid atau tidak maka harus dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber lain. Artinya dalam data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari

data primer dan data sekunder, maka harus dibandingkan, dengan tujuan untuk memverifikasi keabsahan dan kebenaran data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dari sumber lain yaitu dari dokumen (buku) yang ditulis langsung oleh Hamka. kemudian peneliti menganalisis data tersebut secara selektif untuk mengecek kebenaran dan keabsahannya.

2. *Member Checking*

Member checking pada validasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Proses ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi ke hadapan para ahli (pembimbing) untuk mengecek apakah laporan/deskripsi/tema tersebut yang telah disusun sudah akurat. Dengan demikian, proses *member check* dalam validasi data penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesesuaian atau data yang diperoleh peneliti dari dokumen (buku) yang ditulis oleh Hamka selama proses penelitian berlangsung.

3. *Expert Opinion*

Dalam tahap ini adalah tahap pematapan hasil akhir dengan cara peneliti harus mengkonsultasikan hasil temuan dari dokumen dari (buku) karya Hamka kepada para pakar ahli dibidangnya (pembimbing). Tahapan ini merupakan tahapan dari menganalisa data tentang dokumen (buku) yang ditulis oleh Hamka tentang meliputi, (1) konsep pendidikan, (2) pendidikan nilai. Proses ini dimaksudkan untuk peneliti mendapatkan arahan, masukan sehingga kevalidan data yang kemudian diselesaikan dalam bentuk penelitian dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya.